

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Winarsunu penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antar variabel terkait.³⁵ dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa IAIN Kediri IAIN Kediri.

2. Variabel Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwa variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, objek, ataupun kegiatan yang ber44variasi yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dari variabel terkait (Y). Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) adalah Kemampuan Komunikasi Interpersonal.

³⁵ Winarsunu T. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. Hlm.67

³⁶ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.61

b. Variabel Terkait

Sedangkan variabel terkait (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang artinya variabel menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terkait (Y) yaitu *Quarter Life Crisis*.

B. Populasi Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendi berpendapat bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan diteliti pada suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kediri yang sudah berada pada fase dewasa awal, karena jumlah sampel yang tidak dapat di perkirakan maka peneliti akan menggunakan *accidental sampling* sebagai metode pengambilan data sampel. Di sini peneliti menentukan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian kedepannya dengan kriteria sebagai berikut:

- Mahasiswa IAIN Kediri
- Responden sudah memasuki fase dewasa awal (20-30 tahun)

Accidental sampling yang mana penentuan sampel ditentukan berdasarkan apa yang ditemui peneliti di lapangan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus dari Lemeshow³⁷. Karena jumlah populasi yang tidak dapat dipastikan atau

³⁷ Stanley Lemeshow et. al., *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 2.

tak terhitung sehingga peneliti menetapkannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor kepercayaan 95%=1.96

P = maks estimasi 0,5

d = alpha atau *sampling error* (0,10) 10%

Dari rumus yang telah dijabarkan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha / 2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,69^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dari hasil perhitungan diatas mendapatkan hasil berupa 96,04 yang jika dibulatkan maka memperoleh nilai 100. Sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sebanyak 100 subjek.

C. Teknik Pengambilan data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan interviu (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiga cara tersebut.³⁸ Pendapat lain menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah salah satu tahap dalam penelitian dan langkah yang paling strategis yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁹

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan singkat dan responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, berbentuk data nominal, ordinal, interval dan ratio.⁴⁰ Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuesioner (angket) tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada jawaban yang dianggap benar dan sesuai, kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden *by paper* atau dengan cara mengisi lembar kuesioner yang dibagikan oleh peneliti

D. Instrument penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan kuesioner (angket) yang merupakan pertanyaan tertulis yang dapat digunakan untuk

³⁸ Ibid., hlm. 137

³⁹ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 120

⁴⁰ Ibid, hlm 143

memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dan tidak memberi kesempatan kepada responden untuk menjelaskan jawaban yang tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner kemampuan komunikasi interpersonal dan kuesioner *quarter life crisis*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala *linkert* yang dijadikan sebuah ukuran. Sekala *linkert* merupakan bentuk pertanyaan yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga terjadinya sebuah respon dari seseorang yang diberikan dalam sebuah angka (skor).⁴¹

Dengan menggunakan skala *linkert*, variabel terukur akan diubah menjadi indikator variabel yang digunakan sebagai titik awal untuk merakit item dan kemudian diubah menjadi bentuk pertanyaan. Setiap indikator memiliki dua macam item yaitu item *favorable* (mendukung) dan item *unfavorabel* (tidak mendukung). Berikut nilai dari masing-masing jawaban.

⁴¹ Riduwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Hlm 20-2

Tabel 3. 1
Skala *Linkert*

Bentuk jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala *Quarter Life Crisis*

Skala *Quarter Life Crisis* disusun berdasarkan aspek *Quarter Life Crisis* yang dikemukakan dalam teori Robins dan Wilner yang terdiri dari tujuh aspek yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Blueprint Quarter Life Crisis

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Bimbang dalam pengambilan keputusan	Meragukan keputusan yang telah diambil	15,2	6,9	4
Khawatir akan hubungan interpersonal	Khawatir dengan hubungan pertemanan, keluarga, asmara, dan karir	27,7	1,38	4
Perasaan cemas	Takut dan khawatir akan	20,34	37,3	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
	hasil yang akan dicapai			
Tertekan	Memiliki kecenderungan fokus pada masalah	5,21	26,16	4
Penilaian diri yang negatif	Mengalami keraguan pada diri sendiri	17,25	22,4	4
	Menganalisis diri secara berlebihan	28,9	14,23	4
Terjebak pada situasi yang sulit	Kurang <i>support</i> dari lingkungan terdekat	33,24	29,8	4
	Merasa sulit dalam menentukan tujuan hidup	13,30	10,40	4
Putus asa	Kecenderungan merasa gagal	32,18	12,36	4
	merasa gagal	35,11	31,39	4
Jumlah		20	20	40

2. Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Penulis menggunakan alat ukur baku yang dibuatlah Millard

J. Bienvenu yaitu *Interpersonal Communicatiin Inventory* atau biasa disebut dengn ICI. terdapat 40 item yang tertera pada pedoman ICI

namun pada penelitian ini peneliti ingin memusatkan pada aspek yang dijelaskan oleh Bienvenu, masing-masing tersebut yaitu:

Tabel 3. 3

Blueprint Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Self-concept</i>	Mampu memahami diri sendiri	8,14	10,1	4
<i>Ability</i>	Mampu membuka diri dan mengungkapkan emosi	11,20	6,15	4
<i>Self-expression</i>	Mampu mengekspresikan pendapat dan pemikiran dengan jelas	2,16	18,12	4
<i>Emotion</i>	Mampu mengatasi emosi dengan cara konstruktif	4,5	19,7	4
<i>Self-disclosure</i>	Mampu berkomunikasi dengan lawan bicara secara terus terang	13,9	17,3	4
Jumlah		10	10	20

E. Terknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden yang digunakan untuk penelitian (dalam penelitian kuantitatif). Peneliti dalam menganalisis data menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows*. Penelitian ini akan menggunakan beberapa jenis analisis data diantaranya adalah; uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kebenaran suatu instrumen. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau benar jika sangat efektif, begitu juga sebaliknya jika alat ukur yang kurang efektif berarti memiliki validitas rendah.⁴² Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur dalam penelitian ini, artinya setiap butir dari instrumen yang telah dibuat benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen tersebut.

Uji instrumen yang digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu item tersebut dengan uji validitas. Syaiful Azwar menyatakan bahwa butir item dinyatakan valid apabila memiliki

⁴² Arikunto, S. "Prosedur penelitian suatu pendektan praktik". (Jakarta:Rineka cipta, 2010), hal 191-193

nilai koefisien sama dengan atau lebih dari 0,300. Hal ini dapat diturunkan menjadi 0,250 apabila tidak memenuhi syarat, yang artinya apabila nilai total skala yang dikorelasikan sama dengan atau bahkan lebih besar dari 0,300 atau 0,250 maka item dianggap valid. pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilihat dari instrumen yang reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek sama dan menghasilkan data yang sama.⁴³ Untuk menentukan reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 3. 4

Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Alpha	Kriteria
0,700 – 0,900	Reliabilitas tinggi
0,500 – 0,700	Reliabilitas sedang
< 0,500	Reliabilitas rendah

⁴³Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) 207-209

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu uji hipotesis yang dirancang untuk membuktikan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.⁴⁴ Data dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi dari masing-masing variabel memiliki nilai $>0,05$. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Dalam mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for Windows* dengan teknik uji Kolmogorov-smirno.⁴⁵

d. Uji Linieritas

Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare means test for linearity* dengan bantuan IBM SPSS versi 26.0 *for windows*. Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak kurva linier akan terbentuk apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi adalah linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak linier.

⁴⁴ Ibid, sugiono. Hlm. 208

⁴⁵ Ali Anwar, *Statistika Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Press, 2009), 107.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan analisis diatas untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal terhadap *quarter life crisis* menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terkait (*Quarter Life Crisis*)

a = konstanta

regresib =

koefisien regresi

X = variabel bebas (kemampuan komunikasi interpersonal)